

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil dari penelitian “*Penerapan Metode Role Playing pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri*”.

Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi.

1. Paparan Data Penelitian

Pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2016 peneliti datang ke MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri. Peneliti mengadakan perjanjian untuk bertemu dengan Ibu Risayektiningsih, S.Pd selaku Kepala MI Darul Huda, pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah tersebut sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan kepada Beliau, bahwa akan mengamati proses pembelajaran pada subjek kelas IV untuk pelajaran Aqidah Akhlak yang menerapkan metode *role play* (bermain peran). Kepala sekolah menyatakan berkenan dan menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Pada hari itu juga peneliti mengorek data sebagai data awal penelitian dengan mewawancarai Ibu Risayektiningsih, S.Pd selaku Kepala Sekolah.

Beliau menanggapi dengan ramah. Beliau juga menyarankan untuk langsung menemui guru pengampu Aqidah Akhlak untuk mengetahui lebih jelas perihal kondisi dan situasi di kelas. Lalu peneliti meminta izin untuk bertemu dengan Ibu Hanum Latifa S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan kepada Bu Hanum bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Pada kesempatan ini juga peneliti meminta pendapat untuk dilaksanakannya penelitian, bu Hanum menginformasikan bahwa penelitian ini belum bisa dilaksanakan pada hari/minggu-minggu ini. Di karenakan waktu untuk mempersiapkan UAS semester 1 yang kurang dari 4 hari ini. Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan di semester 2.

Peneliti kemudian dapat berkunjung kembali ke MI Darul Huda pada tanggal 11 Januari 2017 setelah masa libur akhir semester ganjil. Dalam kesempatan kali ini peneliti menemui Bu Hanum meminta izin untuk melakukan penelitian di kelas IV. Peneliti menjelaskan sekilas mengenai permasalahan yang akan diteliti, yakni seputar penerapan metode role play pada pembelajaran aqidah akhlak. Mulai dari langkah-langkah metode *role playing* sampai dengan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik. Ibu Hanum menyambut baik maksud dari peneliti dan menyatakan bersedia membantu peneliti selama penelitian berlangsung.

Peneliti juga mengkonsultasikan waktu yang tepat untuk melaksanakan observasi, dan wawancara. Menurut beliau, karena ini awal semester genap,

pembelajaran akan benar-benar efektif pada minggu ke-2 bulan Januari. Jadi, alangkah lebih efektif jika penelitian dilaksanakan sesuai dengan waktu penyampaian materi tentang akhlak terpuji. Selain itu, beliau juga menyarankan agar peneliti menyiapkan instrumen-instrumen yang akan digunakan pada penelitian mendatang.

Selain itu sebelum melakukan penelitian peneliti menyiapkan instrument yang akan digunakan sebagai alat pengukuran data. Instrument tersebut peneliti susun dan dikonsultasikan kepada Ibu Hj. Luluk 'Atirotu Zahroh, M.Pd selaku dosen pembimbing pada hari senin tanggal 20 Maret 2017.

2. Paparan Data Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penting di MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi, wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam atau bisa dikatakan tak terstruktur, sehingga walaupun demikian proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung tidak dalam waktu subyek sibuk, dikarenakan sudah konfirmasi terlebih dahulu tanpa mengganggu kegiatan subyek.

a. Langkah-langkah Penerapan Metode *Role Playing* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri.

Dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlak di MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri, telah membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode. Salah satunya adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing*.

Metode *role playing* adalah suatu metode penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Konsep metode *role playing* ini dikategorikan sebagai metode belajar yang berumpun kepada metode perilaku yang diterapkan dalam kegiatan pengembangan. Karakteristiknya adalah adanya kecenderungan memecahkan tugas belajar dalam sejumlah perilaku yang berurutan, konkret dan dapat diamati.

Dalam hal ini di MI Darul Huda telah menerapkan metode *role playing* yang bertujuan untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini peneliti memaparkan data tentang penerapan metode *role playing* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV terbagi menjadi 3 bagian yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebelum membuat perencanaan pembelajaran guru harus mengetahui apa saja yang dibutuhkan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bu Risa, sebagai berikut:

“ Persiapan awal yang dilakukan guru sebelum membuat suatu rancangan pembelajaran yaitu guru di minta untuk memahami

silabus terlebih dahulu, karena dengan mengacu pada silabus guru lebih mudah untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.”¹

Dari hasil wawancara tersebut sebelum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru diminta untuk mengacu pada silabus yang ada. Hal tersebut supaya guru lebih mudah dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang akan dibuat. Hal ini serupa dengan pernyataan dari bu Hanum (GAA), sebagai berikut:

“ Dalam membuat RPP, saya harus mengetahui komponen yang ada di dalamnya. Komponen tersebut dapat dilihat dalam silabus yang telah ditentukan, lalu saya kembangkan sendiri. Dalam penyusunan RPP yang pertama yaitu menganalisis SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar) yang akan dikembangkan ke dalam Indikator dan Tujuan pembelajaran, setelah itu menyusun materi, menentukan metode, membuat kegiatan pembelajaran (awal, inti dan akhir), menentukan media/sumber belajar, dan yang terakhir menentukan evaluasi pembelajaran. Dan seluruh perencanaan tersebut harus di persiapkan dengan matang sebelum proses pembelajaran dimulai.”²

Paparan hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa setiap guru diharuskan membuat perencanaan pembelajaran yang disiapkan dengan matang. Mulai dengan materi, penggunaan metode, dan media/sumber belajar. Selain itu pendidik harus diminta untuk mempersiapkan dan menguasai segala sesuatu yang telah direncanakan. Mengenai persiapan yang dibutuhkan (GAA) adalah sebagaimana yang dikemukakan :

“ Dalam persiapan diperlukan perencanaan yang betul-betul matang, sebelum mengajar yang perlu saya persiapkan adalah RPP, kemudian penguasaan materi, penguasaan metode, media yang akan digunakan. Karena persiapan sebelum mengajar itu merupakan

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Risa, Kepala Sekolah MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri pada tanggal 31 Maret 2017

² Hasil wawancara dengan Ibu Hanum, Guru Aqidah Akhlak Kelas IV MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri pada tanggal 3 April 2017

kewajiban bagi setiap pendidik, sama halnya dengan penyusunan RPP dan silabus, hal ini sudah disiapkan oleh semua guru yang mengajar di MI Darul Huda.”³

Dari hasil dari wawancara tersebut menggambarkan bahwa setiap pendidik haruskan menguasai materi dan metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang telah dituangkan dalam bentuk RPP. Dengan begitu proses belajar mengajar diharapkan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun penerapan metode bermain peran di MI Darul Huda secara umum, seperti yang dikemukakan oleh GAA yaitu:

“ Seperti yang saya ketahui, secara umum langkah-langkah penerapan metode bermain peran adalah pemberian materi, memilih siswa untuk menjadi pemain, penataan panggung kemudian dilanjutkan pelaksanaan permainan, diskusi dan evaluasi. Hal tersebut yang saya kembangkan lagi dalam RPP pelajaran Aqidah Akhlak ”⁴

Berdasarkan wawancara diatas sebelum guru menungkan metode dalam RPP, guru harus mengetahui langkah-langkah metode tersebut. Lalu dikembangkan dan ditungkan kedalam RPP sesuai dengan materi Aqidah Akhlak yang akan disampaikan.

Paparan data tentang penerapan metode bermain peran disusun dari tahap pengenalan (kegiatan awal), langkah-langkah penerapan metode bermain peran (kegiatan inti), hingga tahap evaluasi (kegiatan penutup). Sebelum melakukan serangkain proses pembelajaran guru selalu melakukan kegiatan awal, seperti yang telah dikemukakan oleh (GAA):

³ Hasil wawancara dengan Ibu Hanum, Guru Aqidah Akhlak Kelas IV MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri pada tanggal 3 April 2017

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hanum, Guru Aqidah Akhlak Kelas IV MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri pada tanggal 3 April 2017

“ Dalam kegiatan awal pembelajaran yang pertama saya lakukan salam kemudian peserta didik menjawab, kedua membaca do’a bersama-sama, ketiga menanyakan kabar, keempat membaca surat-surat pendek, kelima saya mengecek kehadiran peserta didik dan selanjutnya apersepsi pelajaran minggu lalu”.⁵

Hal ini dibenarkan oleh beberapa peserta didik yang telah peneliti temui. Salah satu peserta didik yang peneliti wawancarai yaitu Dini Alfi Shofiatin mengemukakan bahwa:

“ Sebelum belajar Bu guru masuk kelas lalu mengucapkan salam, berdo’a bersama, menanyakan kabar, kemudian membaca surat-surat pendek, mengapsen, dan biasanya bertanya tentang materi yang sudah diajarkan minggu lalu.”⁶

Dari wawancara diatas, menggambarkan bahwa guru melakukan kegiatan pembelajarannya diawali dengan mengucapkan salam, berdo’a bersama-sama, menanyakan kabar, membaca surat-surat pendek, mengecek kehadiran siswa. Hampir semua guru melakukan kegiatan awal seperti itu, hanya saja konteksnya yang berbeda-beda.

Selanjutnya masuk dalam kegiatan inti pembelajaran Aqidah Akhlak guru mulai menerapkan metode bermain peran. Adapun pelaksanaan yang dilakukan oleh bu Hanum dengan menggunakan metode bermain peran pada pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MI Darul Huda ini adalah sebagai berikut:

“Sesuai dengan langkah-langkah tersebut saya kembangkan lagi dan tuangkan kedalam RPP yang saya buat. Kegiatan inti tersebut adalah Menyampaikan materi, disini saya menggunakan metode ceramah terlebih dahulu. Metode ceramah saya gunakan untuk menyampaikan konsep-konsep materi Aqidah Akhlak. Setelah itu

⁵ Ibid.,

⁶ Hasil wawancara dengan Dini Alfi Shofiatin, Peserta Didik Kelas IV MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri pada tanggal 3 April 2017

saya mengenalkan metode bermain peran kepada anak tentang aturan dan langkah langkah penerapannya. Langkah dari metode bermain peran saya mulai dengan pemanasan, yaitu pemberian materi dan pengenalan metode bermain peran kepada siswa. Selanjutnya untuk pemilihan pemain saya membuat keompok agar lebih memudahkan dalam pelaksanaan permainan. Selanjutnya saya bersama anak-anak menata tempat untuk pelaksanaan kegiatan permainan. Setelah itu permainan dimulai, kelompok lain melakukan pengamatan untuk di diskusikan bersama. Setelah dirasa cukup dari penampilan mereka saya akan memberikan evaluasi guna menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.”⁷

Hal ini sebagaimana paparan hasil observasi dan dokumentasi peneliti pada hari hari selasa tanggal 03 April 2017 saat proses pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung, sebagai berikut:

1) Pemberian materi dan persiapan pelaksanaan metode bermain peran

Berdasarkan observasi peneliti Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan materi pembelajaran Aqidah Akhlak yakni tentang membiasakan Akhlak Terpuji mengenai sifat siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru menggunakan metode ceramah. Pada saat guru menyampaikan materi, peserta didik nampak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Setelah dirasa cukup guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Kemudian guru menyampaikan aturan pelaksanaan metode bermain peran.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hanum, Guru Aqidah Akhlak Kelas IV MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri pada tanggal 3 April 2017

2) Memilih pemain

Berdasarkan observasi dalam kegiatan pemilihan pemain, guru membentuk 2 kelompok untuk memudahkan dalam menentukan peran. Dalam hal ini materi yang dibahas adalah membiasakan Akhlak Terpuji mengenai sifat siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah dengan mengusung naskah drama mengenai kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Bilqis. Tokoh-tokoh yang akan diperankan adalah: Ratu Balqis, Burung Hud-hud, Prajurit, Pembesar, Utusan, Jin Ifrit dan Semut. Guru membagikan naskah drama tersebut kepada masing-masing kelompok. Lalu guru membantu peserta didik untuk membagi peran yang akan dimainkan.



Gambar 4.2 Tokoh-tokoh yang diperankan⁸

⁸ Hasil Dokumentasi, Pembelajaran Aqidak Akhlak, tanggal 3 April 2017 di ruang kelas

3) Menata panggung

Penataan panggung drama mengenai kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Bilqis ini dibuat sangat sederhana. Karena keterbatasan waktu, tempat dan dana. Guru membuat papan nama tokoh-tokoh yang ada dalam naskah drama tersebut. Lalu digunakan peserta didik sesuai peran yang akan dimainkan. Setting permainan tersebut berada di depan kelas.

4) Permainan dimulai

Peserta didik memerankan tokoh-tokoh sesuai dengan perannya masing-masing dengan di dampingi guru kelas. Lalu kelompok lain melakukan pegamatan terhadap kelompok yang sedang memerankan drama sebagai bahan diskusi diakhir nanti. Peserta didik melaksanakan perannya dengan senang dan gembira.



Gambar 4.3 Siswa sedang memainkan peran⁹

⁹ Hasil Dokumentasi, Pembelajaran Aqidak Akhlak, tanggal 3 April 2017 di ruang kelas

5) Mendiskusikan permainan

Setelah pemain selesai memainkan peran secara keseluruhan, mereka kembali ke kelompok masing-masing. Lalu bersama dengan guru dan seluruh kelompok melakukan diskusi bersama guna untuk memahami inti dari permainan peran tersebut. Sehingga mereka tidak akan kesulitan untuk mengambil pelajaran dari kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Bilqis yang telah diperankan.



Gambar 4.4 Berdiskusi bersama¹⁰

6) Evaluasi

Guru memberikan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan soal dan tanya jawab dengan menunjuk peserta didik. Guna mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi Aqidah Akhlak tentang membiasakan sifat sifat siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah yang telah dipelajari.

¹⁰ Hasil Dokumentasi, Pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 3 April 2017 di ruang kelas



Gambar 4.5 Evaluasi¹¹

Setelah diadakannya evaluasi guru juga mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Seperti yang dikemukakan oleh GAA:

“ Kegiatan akhir yang saya lakukan setelah evaluasi adalah mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, lalu menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dimengerti. Setelah dirasa cukup tak lupa saya juga memberikan motivasi kepada mereka agar lebih giat dalam belajar serta menerapkan sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Lalu saya tutup dengan berdo’a bersama dan salam.”¹²

Mengenai pelaksanaan metode bermain peran yang telah dilakukan di dalam kelas peserta didik mengatakan bahwa dengan bermain peran mereka senang mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu peserta didik selaku siswa siswa kelas IV:

“Kalau belajarnya dengan bermain kayak gini, saya sangat senang bu untuk mengikuti pelajaran. Di kelas tidak mudah mengantuk dan

¹¹ Hasil Dokumentasi, Pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 3 April 2017 di ruang kelas

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Hanum, Guru Aqidah Akhlak Kelas IV MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri pada tanggal 3 April 2017

semangat untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh bu guru.”¹³

Berdasarkan uraian paparan data diatas menggambarkan bahwa seorang guru harus menyiapkan dengan matang dalam penggunaan metode pembelajaran guna agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran pastilah ada faktor pendukung dan kendala yang akan dijumpai, oleh sebab itu perencanaan pembelajaran haruslah disusun dengan sebaik baiknya agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai waktu yang telah direncanakan dan tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

b. Hasil Belajar melalui Penerapan Metode *Role Playing* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri.

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan tentang hasil belajar Aqidah Akhlak di MI Darul Huda kelas IV yang telah menerapkan metode *role playing*. Pada kesempatan kali ini peneliti menggali informasi yang dibutuhkan. Seperti yang telah diketahui bahwa mata pelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar bisa memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran agama islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh bu Risa bahwa tujuan pembelajaran aqidah akhlak adalah:

“ Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan ajaran islam terkait dengan aqidah yaitu keyakinan dan akhlak yaitu

¹³ Hasil wawancara dengan Dini Alfi Shofiatin, Peserta Didik Kelas IV MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri pada tanggal 3 April 2017

tingkah laku. Tujuannya untuk menumbuh kembangkan karakter dan sikap positif melalui pemberian pengetahuan tentang ajaran aqidah akhlak islam, sehingga mempunyai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.”¹⁴

Bu harum selaku GAA juga memberikan pendapatnya tentang tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak, yaitu:

“ Seperti yang saya ketahui bahwa tujuan pembelajaran aqidah akhlak adalah membangun pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, di mana kesadaran peserta didik itu muncul dari dalam dirinya sendiri. Nilai-nilai akhlak harus meresap dan terserap pada diri peserta didik agar dapat terbawa dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi Aqidah dan Akhlak. Tujuannya untuk menumbuhkan keimanan dan membangun karakter/kepribadian yang berakhlak mulia, dimana nilai-nilai akhlak tersebut meresap dalam diri peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak pendidik berusaha untuk membuat pembelajaran yang mengena dan konkrit agar peserta didik selalu mengingatnya. Usaha yang telah dilakukannya guru Aqidah Akhlak kelas IV di MI Darul Huda ini adalah dengan menggunakan metode *role playing*. Dalam hal ini bu Hanum (GAA) mengemukakan bahwa:

“ Mengapa saya menggunakan metode role playing dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini, karena materi yang akan saya sampaikan menyangkut dengan penanaman karakter serta

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Risa, Kepala Sekolah MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri pada tanggal 31 Maret 2017

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hanum, Guru Aqidah Akhlak Kelas IV MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri pada tanggal 6 April 2017

menumbuh kembangkan sikap positif yang harus mengena dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pengaplikasian metode *role playing* yang menuntut peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan mereka juga mendapatkan pengalaman secara konkrit dari memperagakan suatu kejadian yang diulang (drama). Maka dengan menggunakan metode tersebut diharapkan peserta didik akan lebih memahami dan mengingat makna-makna yang terkandung pada pelajaran Aqidah Akhlak serta menghayati, meyakini kebenaran ajaran agama islam, dan bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁶

Paparan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa penggunaan metode *role playing* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dianggap sesuai karena dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Sehingga mereka mudah mengingat serta memahami nilai-nilai yang terkandung pada pelajaran aqidah akhlak. Lalu tentang kondisi awal hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya metode *role playing*, hal ini dikemukakan oleh Bu Hanum (GAA) sebagai berikut:

“ Penggunaan metode pembelajaran yang menarik memang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Memang ada bedanya ketika mengajar saya hanya menggunakan metode ceramah, siswa malah susah dikendalikan, mereka merasa bosan dan ramai sendiri, sehingga materi yang telah disampaikan tidak terserap dengan baik. Hal ini mengakibatkan hasil belajarnya kurang baik. Namun ketika saya menerapkan metode bermain peran pada pembelajaran Aqidah Akhlak, siswa lebih mudah dikendalikan, siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.”¹⁷

Bedasarkan dari wawancara tersebut membuktikan bahwa ketika proses pembelajaran kurang menarik mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan materi yang telah disampaikan tidak terserap dengan baik. Namun setelah menggunakan metode *role playing* peserta didik lebih

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hanum, Guru Aqidah Akhlak Kelas IV MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri pada tanggal 6 April 2017

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hanum, Guru Aqidah Akhlak Kelas IV MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri pada tanggal 6 April 2017

mudah diatur sembuat peserta didik memahami materi yang disampaikan. Hasil belajar ini dapat dilihat salah satunya pada nilai akhir hasil ujian, serta dengan mengambil nilai rata-rata kelas. Sehingga dari sini dengan adanya metode bermain peran tersebut telah membuahkan hasil.

Dalam hal ini peneliti mendapat data yang diperoleh tentang hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak berupa nilai-nilai yang diberikan oleh guru kelas IV. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti melihat dan membuat nilai rata-rata hasil ujian akhir.

	Ulangan			Tugas			UTS	NA
	UH 1	UH 2	NH	1	2	NT		
Nilai Rta-rata Kelas	76.2	77.6	79.2	77.7	79.1	78.4	76.92	78.52
Nilai Tertinggi	90	90	87.5	85	85	85	85	90
Nilai Terendah	60	70	70	70	70	72.5	70	73

Tabel 4.1 Rata-rata Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ulangan harian peserta didik yang pertama adalah 76.2 dan meningkat pada ulangan harian yang kedua yakni 77.6. Begitu pula pada nilai tugas peserta didik yang pertama yaitu 77,7 dan meningkat pada nilai tugas yang kedua 79.1.

Selain di bidang akademik berupa nilai hasil belajar yang telah dicapai peserta didik kelas IV di MI Huda dapat diartikan juga sebagai hasil maksimum setelah terjadinya proses pembelajaran. Hasil belajar ini

tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau pengembangan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Seperti yang dikemukakan oleh Bu Risa selaku Kepala sekolah di MI Darul Huda sebagai berikut:

“ Memang benar, dalam setiap pembelajaran pastilah ada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain hasil belajar berupa nilai, hasil belajar dapat dilihat dalam perubahan diri peserta didik mulai dari sikap, kebiasaan, dan pengetahuan. Semua itu dapat dicapai jika seorang pendidik mampu membuat proses pembelajaran yang menarik dan mengena terhadap peserta didik. Maka dari itu setiap guru diharuskan menggunakan metode yang tepat dan dapat mengasah pengetahuan serta pemahaman peserta didik, salah satunya yang telah diterapkan dalam pembelajaran Aqidak Akhlak yang menggunakan metode role playing.”¹⁸

Bu Hanum juga menambahkan tentang hasil-hasil belajar yang dapat dicapai, yaitu:

“ Meningkatnya pengetahuan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, pemahaman serta perubahan tingkah laku kearah sikap positif itu juga merupakan hasil belajar. Jadi memang benar bahwa hasil belajar tidak melulu berupa nilai saja melainkan semua yang nunjang perubahan pada diri peserta didik menjadi lebih baik.”

Dari hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa setiap pembelajaran mempunyai tujuan yang harus dicapai agar hasilnya dapat diketahui. Hasil belajar tersebut tidak hanya berupa nilai saja namun semua aspek yang membuat peserta didik mengalami peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kearah positif yang terserap pada diri masing-masing peserta didik. Perubahan akhlak peserta didik juga dapat

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Risa, Kepala Sekolah MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri pada tanggal 31 Maret 2017

diamati oleh guru pada saat di sekolah, seperti yang dikemukakan bu Hanum (GAA):

“ Setelah diajarkannya materi akhlak terpuji dengan menggunakan metode role play, siswa juga sebagian telah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saat di sekolah waktu jam istirahat diluar kelas ada yang menemukan uang jatuh mereka memberikan kepada guru untuk di umumkan. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa mengembangkan sikap positif jujur dan amanah sesuai dengan apa yang telah diajarkan.”¹⁹

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode sesuai mampu membuat materi yang diajarkan mengena dan memberikan energy yang positif dalam diri individu peserta didik. Sehingga peserta didik juga menerapkan sikap mulia tersebut pada kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode yang sesuai juga membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, sesuai dengan yang di kemukakan oleh salah satu peserta didik kelas IV sebagai berikut:

“Saya merasa senang jika belajar Aqidah Akhlak dengan bermain, belajar menjadi menyenangkan, dikelas tidak bosan, mudah dipahami dan diingat. Begitu juga ketika ulangan harian ataupun semesteran saya tidak merasa takut menghadapinya bu. Saya merasa bisa untuk mengerjakannya.”²⁰

Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa senang jika proses pembelajaran dilakukan dengan bermain, mereka menjadi tidak cepat bosan dan materi yang disampaikan bisa mengena serta selalu diingatnya.

¹⁹ Ibid.,

²⁰ Hasil wawancara dengan Dini Alfi Shofiatin, Peserta Didik Kelas IV MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri pada tanggal 3 April 2017

Dari hasil data yang telah peneliti peroleh tersebut sudah membuktikan bahwa penerapan metode *role playing* pada pelajaran Aqidah Akhlak mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik. Tidak hanya di bidang akademik berupa nilai namun penggunaan metode ini mampu menumbuhkan karakter peserta didik untuk berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak.

c. Kendala dalam penerapan metode *role playing* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri.

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan kendala-kendala yang muncul atau masalah yang dihadapi saat guru menerapkan metode *role playing* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Darul Huda. Peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan observasi dan wawancara. Sebagaimana kita tahu bahwa dalam setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu juga metode *role playing* yang memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Hal ini didukung dengan pernyataan bu Hanum dalam wawancara peneliti.

“ Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Seperti halnya metode lain *role playing* uga memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri.”²¹

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga mengamati setiap tahap pelaksanaan metode ini. Dalam penerapannya peneliti melihat

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hanum, Guru Aqidah Akhlak Kelas IV MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri pada tanggal 6 April 2017

adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, seperti banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan metode ini dan pembagian kelompok yang kurang merata. Selama proses pembelajaran waktu banyak dihabiskan untuk melakukan persiapan dan pelaksanaan bermain peran. Selama persiapan tersebut banyak hal yang dilakukan yakni mulai dari pengenalan materi dan cerita, pemilihan peran, berlatih bermain peran untuk masing-masing kelompok hingga persiapan pementasan (menata panggung atau kelas). Seperti yang dikemukakan oleh bu Hanum sebagai berikut:

“ Pada umumnya kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *role playing* adalah banyaknya waktu yang digunakan dalam satu langkah pembelajaran. Khususnya waktu banyak dihabiskan oleh peserta didik untuk memahami teks dan berlatih bermain peran. Selain itu waktu juga banyak dihabiskan saat pelaksanaan permainan peran.”²²

Dalam praktiknya pelaksanaan metode *role playing* bu Hanum memanfaatkan dua kali pertemuan untuk menuntaskannya. Pada pertemuan yang pertama bu Hanum melakukan persiapan mulai dari pengenalan materi sampai pemahaman naskah drama. Lalu untuk pertemuan yang kedua bu Hanum menggunakannya untuk penataan panggung sampai diskusi dan evaluasi. Langkah-langkah digunakan bu Hanum untuk mengatasi problematika banyaknya waktu yang dibutuhkan dalam penerapan *role playing*. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh bu Hanum, sebagai berikut:

²² Hasil wawancara dengan Ibu Hanum, Guru Aqidah Akhlak Kelas IV MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri pada tanggal 6 April 2017

“ Untuk mengatasi masalah waktu saya melaksanakannya dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama fokus pada persiapan lalu yang kedua untuk tampilan dan evaluasi. Dengan begitu tidak ada langkah pembelajaran yang terlewatkan.”²³

Selain kendala dalam waktu yang digunakan, terdapat kendala lain yang terlihat saat peneliti mengamati jalanya proses pembelajaran. Peneliti melihat adanya pembagian kelompok yang kurang merata. Hal tersebut terjadi karena pada awalnya pembagian kelompok dilakukan berhitung secara acak. Namun hasilnya komposisi kelompok belum seimbang atau kurang merata, sehingga untuk mengatasinya bu Hanum menukar beberapa anggota kelompok satu dengan yang lainnya untuk meratakan komposisi kelompok agar seimbang. Hasil pengamatan ini searah dengan pernyataan ibu Hanum, yaitu:

“ Oh iya, itu posisi kelompok yang awalnya dibentuk secara acak. Karena komposisinya kurang seimbang akhirnya saya tukar beberapa anggota kelompok satu dengan yang lainnya.”

Dua kendala diatas tidak berpengaruh besar pada keberhasilan penerapan metode *role playing* ini. Kendala tersebut masih bisa diatasi dan tujuan pembelajarannya pun bisa tercapai dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang meningkat sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya. Bu Hanum juga menambahkan bahwa:

“ Dalam proses pembelajaran itu wajar ada kendala yang muncul. Selama kendala tersebut dapat diatasi dan tujuan pembelajaran tetap tercapai metode ini masih layak untuk diaplikasikan. Dibalik kendala

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Hanum, Guru Aqidah Akhlak Kelas IV MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri pada tanggal 6 April 2017

tersebut masih banyak kelebihan metode *role playing* yang bisa di dapatkan.”²⁴

B. Temuan Penelitian

1. Langkah-langkah Penerapan Metode *Role Playing* pada pelajaran Aqidah Akhlak di MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri.

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan pemberian apersepsi kepada peserta didik.
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran Aqidah Akhlak kepada siswa tentang membiasakan akhlak terpuji yaitu mengenai sifat siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- d. Guru mengenalkan siswa tentang metode bermain peran berikut dengan aturan permainannya.
- e. Guru memilih pemain drama dengan membentuk kelompok terlebih dahulu.
- f. Pembentukan kelompok yang dilakukan dengan hitung acak mengakibatkan persebaran peserta didik yang kurang merata pada setiap kelompok.
- g. Guru kembali menukar beberapa anggota kelompok dengan kelompok lain agar komposisi kelompok rata atau seimbang.

²⁴ ²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hanum, Guru Aqidah Akhlak Kelas IV MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri pada tanggal 6 April 2017

- h. Guru membagikan naskah drama kepada masing-masing kelompok lalu membagi tokoh-tokoh yang akan diperankan.
- i. Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk berlatih.
- j. Guru dan siswa menata panggung. Lalu peserta didik menampilkan *role playing*.
- k. Guru dan siswa bersama-sama berdiskusi tentang permainan yang telah dilakukan
- l. Guru memberikan evaluasi terhadap materi yang sudah diberikan.

2. Hasil Belajar melalui Penerapan Metode *Role Playing* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri.

- a. Metode *role playing* membuat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak menjadi lebih baik.
- b. Peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik pada aspek pengetahuan, hal ini terbukti dengan melihat nilai akhir ujian formatif peserta didik.
- c. Nilai sikap peserta didik pun juga meningkat. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik dapat mengaplikasikan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kendala dalam penerapan metode *role playing* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Darul Huda Purwodadi Kras Kediri.

- a. Metode *role playing* membutuhkan waktu yang lama. Terutama untuk pemahaman teks *role play*, latihan dan penampilan bermain peran.

- b. Guru harus turut serta membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, agar persebaran kemampuan peserta didik merata.
- c. Setiap kendala dapat diatasi dengan berbekal perencanaan yang baik.
- d. Metode *role playing* ini tetap bisa di aplikasikan untuk mata pelajaran yang sesuai, dengan catatan guru harus dapat mengantisipasi beberapa kendala yang muncul.